

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian Musik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), merupakan ilmu atau seni menyusun nada atau suara untuk menghasilkan komposisi yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Nada atau suara tersebut disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan irama, lagu dan keharmonisan terutama yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi. Fungsi musik adalah untuk mengekspresikan diri, mengungkapkan perasaan, membantu pembentukan komunikasi verbal dan nonverbal, melatih kepekaan terhadap stimuli lingkungan, dan sebagai alat untuk meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi dan sosial

Sheppard (dalam Milyartini hlm. 3) mengemukakan sepuluh manfaat musik yakni : (1) musik dapat mengubah bentuk otak; (2) meningkatkan kemampuan berbahasa; (3) mengembangkan fungsi mental; (4) menstimulasi gerakan dan mengembangkan kemampuan pengendalian koordinasi fisik; (5) mengembangkan daya ingat dan penyimpanan informasi; (6) membantu memahami matematika dan ilmu pengetahuan; (7) mengembangkan kemampuan komunikasi dan mengekspresikan diri; (8) membantu anak bekerjasama; (9) membantu kesehatan emosional dan fisik; (10) meningkatkan kreativitas.

Pembelajaran seni musik sangat penting diberikan kepada anak-anak yang memiliki keterbatasan atau gangguan dalam menerima pendidikannya, karena musik bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas yang sebenarnya dimiliki oleh anak-anak berkebutuhan khusus. Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita.

Anak tunagrahita merupakan anak dengan hambatan kecerdasan yang berdampak pada kemampuan berbahasa, perilaku, sosial dan emosi serta dalam hal kognitifnya yang dalam hal ini berdampak pada saat pembelajaran secara umum seperti pembelajaran seni musik. Anak tunagrahita dalam pembelajaran seni musik sulit memahami mengenai tangga nada. Seperti kita

tahu bahwa pengetahuan tangga nada merupakan hal sangat mendasar ketika seseorang belajar memainkan alat musik.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan masalah pada siswa tunagrahita ringan SMPLB-C di SPLB-C YPLB Cipaganti yang dalam pembelajaran seni musik belum mengetahui dan memahami mengenai tangga nada diatonis, mereka memainkan alat musik hanya berdasarkan arahan dari guru.

Penggunaan musik dalam pendidikan tentunya akan memberikan dampak positif untuk proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan musik merupakan salah satu cara untuk merangsang pikiran, sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik.

Latihan Angklung merupakan salah satu pembelajaran musik yang dapat menambah pengetahuan musik bagi anak tunagrahita mengenai tangga nada diatonis. Menurut Purwanto dalam (Maryam 2012, hlm 23) latihan dapat menyebabkan perubahan/proses dalam tingkah laku, sikap dan pengetahuan. Jadi latihan merupakan sebuah kegiatan yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku disini dimaksudkan agar anak tunagrahita memahami dan mengetahui mengenai tangga nada diatonis. Latihan yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah latihan angklung.

Angklung termasuk dalam kategori musik tradisional yang berasal dari Jawa Barat yang cukup berpengaruh bagi perkembangan musik di Indonesia. Angklung adalah alat musik tradisional yang terbuat dari bambu, yang dibunyikan dengan cara digoyangkan atau digetarkan. Angklung bisa dimainkan oleh satu orang, namun harmonisasi bunyi angklung yang dimainkan secara berkelompok akan terdengar lebih indah.

Pada zaman dulu, angklung merupakan alat musik yang bernada pentatonis (da mi nati la) tetapi Daeng Sutigna yang merupakan salah satu tokoh angklung dari tatar Sunda terus melakukan inovasi pada alat musik angklung yang menjadikan angklung memiliki tangga nada diatonis (do re mi fa sol la si). Dengan angklung diatonis inilah angklung bisa menjadi alat

musik yang mendunia bernilai pendidikan yang tinggi seperti menurut pendapat Susanto (hlm. 5) mengemukakan bahwa:

“Bermain musik angklung menjadi salah satu solusi untuk melatih kepekaan musikal. Alat musik tradisional berasal dari Jawa Barat ini telah menjadi warisan budaya dunia milik Indonesia. Keunikan alat musik ini telah menjadikan salah satu media belajar musik yang mudah, murah, menarik, dan bernilai pendidikan yang tinggi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa angklung merupakan sebuah media yang bisa digunakan untuk melatih kepekaan musik salah satunya memberi pengetahuan tangga nada diatonis bagi anak tunagrahita.

Oleh karena itu, Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh latihan angklung terhadap pengetahuan tangga nada diatonis anak tunagrahita ringan di SPLB-C YPLB Cipaganti Kota Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian diantaranya :

1. Banyaknya di lapangan anak tunagrahita ringan kurang memahami pengetahuan tangga nada diatonis.
2. Pembelajaran musik bagi anak tunagrahita kurang menjadi perhatian bagi guru.
3. Alat musik jarang digunakan sebagai media pembelajaran.
4. Salah satu cara untuk memahami pengetahuan tangga nada diatonisanak tunagrahita adalah melalui alat musik angklung.

C. Batasan Masalah

Agar peneliti tidak keluar dari tujuan atau meluas pada hal – hal yang tidak sesuai dengan permasalahan yang diteliti , maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan bagaimana pelaksanaan latihan angklung dapat mempengaruhi pengetahuan tangga nadadiatonis pada anak tunagrahita ringan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat pengaruh latihan angklung terhadap pengetahuan tangga nada diatonis anak tunagrahita ringan di SPLB-C YPLB Cipaganti Kota Bandung?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan gambaran mengenai sejauh mana pengaruh latihan angklung dapat meningkatkan pengetahuan tangga nada diatonis anak tunagrahita ringan di SPLB-C YPLB Cipaganti Kota Bandung.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dilaksanakan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui kondisi pre-test pengetahuan tanggana nada diatonis anak tunagrahita ringan pada saat latihan angklung..
- 2) Untuk mengetahui kondisi post-test pengetahuan tangga nada diatonisanak tungrahita ringan setelah diberikan perlakuan pada saat latihan angklung.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latihan angklung dalam meningkatkan pengetahuan tangga nada diatonis anak tunagrahita ringan di SPLB-C YPLB Cipaganti Kota Bandung.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, penulis berharap laporan penelitian ini dapat bermanfaat, adapun manfaat tersebut diantaranya adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan juga ilmu pada umumnya serta lembaga pendidikan khusus sendiri.

- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut serta acuan dalam pengetahuan tangga nada diatonis anak tunagrahita ringan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Penulis, Sebagai bahan kajian, diskusi ilmiah mahasiswa untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh latihan angklung terhadap pengetahuan tangga nada diatonis anak tunagrahita ringan.
- 2) Bagi Orang Tua, Sebagai bahan rujukan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan pengetahuan tangga nada diatonis anak tunagrahita ringan
- 3) Bagi pihak sekolah terutama guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan suatu intervensi melalui latihan angklung untuk mengembangkan pengetahuan tangga nada diatonis pada anak tunagrahita ringan.
- 4) Bagi siswa, dengan adanya latihan angklung ini diharapkan anak tunagrahita ringan bisa memahami mengenai tangga nada diatonis sehingga mereka menjadi lebih bisa mengembangkan minat dan bakat dalam bermain musik.